

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN DAN UKURAN KAP
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2014-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**THIWUK WINANDA PRATIWI
B 200140180**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUH
PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

THIWUK WINANDA PRATIWI

B 200 140 180

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. ERMA SETIAWATI, MM., Ak., CA

NIDN. 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN KLIEN DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR*
*SWITCHING***

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

Yang ditulis oleh :

THIWUK WINANDA PRATIWI

B200140180

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari...7... , Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Erma Setiawati, MM., Ak., CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Shinta Permata Sari, SE, MM
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Eko S., M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Agustus 2018

Yang menyatakan



Thiwuk Winanda Pratiwi

PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini terdapat 105 data perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan opini audit dan *financial distress* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Kata kunci: *Auditor Switching, Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Ukuran KAP*

Abstract

The research aimed to determine the effect of opinion audit, financial distress, company growth and KAP size towards auditor switching of manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in the period 2014-2016. This research 105 data manufatur companies. Sample selected using purposive sampling method. The data analysis techique used is logistic regresion analysis. Based on the analysis conducted, showed that the variables of company growth and KAP size does not have affect to the sample company to changes auditor, while audit opinion and financial distress has a significant influence on the company tho changes auditor samples.

Keywords: *Auditor switching, audit opinion, financial distress, company growth and KAP size.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. (Singgih dan Bawono, 2010 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013).

Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit Nasser, *et al.*, 2006 dalam Juliantari dan Rasmini (2013). Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan.

Banyak pihak yang menganggap rotasi wajib merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor (Mohammed dan Habib, 2013). Chi *et al.* (2009) menyatakan bahwa peraturan mengenai kewajiban rotasi auditor ini dapat diterima oleh investor karena diyakini dapat meningkatkan kualitas. Rotasi wajib auditor juga diyakini dapat membantu meningkatkan persaingan di pasar audit sehingga mendorong KAP non *big four* untuk tumbuh dan berkembang seiring rotasi wajib menempatkannya pada level dan kesempatan yang sama dengan perusahaan *big four* (Raiborn *et al.*, 2006 dalam Faradila dan Yahya, 2016)

Keputusan untuk melakukan *auditor switching* sendiri mendapat berbagai macam respon dari berbagai pihak. Broody and moscove (1998) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Di sisi lain, Nasser *et al.* (2006) menyatakan pergantian auditor secara sukarela akan cenderung mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Di lain pihak, KAP dan BAPEPAM menganggap bahwa pergantian auditor secara sukarela akan mengganggu karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat (Liyan et al., 2014 dalam Faradila dan Yahya, 2016).

Perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberi kan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya. Untuk memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang

dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang independen. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesi Akuntan Publik/ SAP 2001). Namun, hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi auditor sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor (KAP). Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah agar auditor (KAP) tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independensinya. Untuk menghindari hal ini maka diberlakukanlah peraturan mengenai kewajiban pergantian KAP oleh perusahaan. *Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor Switching* bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian secara suka rela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*) (Wea dan Murdiawati, 2015).

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Annual Report Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan publik bukan dari sektor keuangan pada tahun 2014-2016 dari *annual report* perusahaan yang diakses dari website www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat annual report tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 105 perusahaan tahun 2014-2016 pada periode yang bersangkutan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan rupiah
- 3) Perusahaan menyajikan laporan auditor independen.
- 4) Perusahaan yang melakukan *auditor switching* periode 2014-2016.

3.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum dari opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Ringkasan hasil table statistic deskriptif dapat dilihat pada table 1. sebagai berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	105	,00	1,00	,4571	,50055
OA	105	,00	1,00	,7714	,42193
FD	105	,00	1,00	,5238	,50183
PPK	105	-,90	5,95	,1490	,86847
UKAP	105	,00	1,00	,0571	,23323

Tabel 1. menunjukkan hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah data dalam penelitian sebanyak 105 data. Variabel *auditor switching* diperoleh minimum sebesar 0 dan nilai maksimum *auditor switching* sebesar 1,00. Rata-rata variabel *auditor*

switching sebesar 0,4571 Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,50055.

Variabel opini audit diukur dengan dummy yang apabila perusahaan mendapat wajar tanpa pengecualian diberi angka 1 dan pendapat selain wajar tanpa pengecualian diberi angka 0. Variabel opini audit memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum opini audit sebesar 1,00. Rata-rata variabel opini audit sebesar 0,7714 Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,42193.

Variabel *financial distress* diukur dengan menghitung total hutang dibagi dengan total aset. Variabel *financial distress* memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum *financial distress* sebesar 1,00. Rata-rata variabel *financial distress* sebesar 0,5238 Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,50183.

Variabel pertumbuhan perusahaan klien diukur dengan menghitung total penjualan bersih tahun sekarang dikurangi penjualan bersih tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya. Variabel pertumbuhan perusahaan klien memperoleh nilai minimum sebesar -0,90 dan nilai maksimum pertumbuhan perusahaan klien sebesar 5,95. Rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan klien sebesar 0,1490 Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,86847.

Variabel ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP *Big four* selama periode penelitian maka diberi angka 1 dan apabila tidak menggunakan diberi angka 0. Variabel ukuran KAP memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum ukuran KAP sebesar 1,00. Rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan klien sebesar 0,0571 Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,23323.

3.1.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 2.
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137,377 ^a	,070	,093

Pada hasil model summary pada tabel 2. memberikan nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,093. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 9,3% sedangkan sisanya

sebesar 90,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.
Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,132	8	,145

Hasil dari pengujian *Hosmer Lemeshow* adalah sebesar 0,145. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan nilai observasinya.

Tabel 4.
Klasifikasi Tabel (Calsisification Table)

Observed	Predicted			
	SWITCH		Percentage Correct	
	,00	1,00		
SWITCH	,00	24	32	43,9
	1,00	12	36	75,0
Overall Percentage				58,1

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur melakukan *auditor switching* dalam pengujian statistik adalah sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 36 sampel yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari 48 sampel yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model sampel tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 43,9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 32 sampel (43,9%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 56 sampel yang tidak melakukan *auditor switching*.

3.1.4 Hasil Uji Regresi Logistik

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Delay* terhadap *auditor switching*. Hasil model regresi logistik yang terbentuk dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	OA	-1,109	,530	4,379	1	,036	,330	,117	,932
	FD	-,977	,446	4,790	1	,029	,376	,157	,903
	PPK	,020	,230	,008	1	,929	1,021	,650	1,602
	UKAP	-,595	,955	,388	1	,533	,552	,085	3,587
	Constant	1,209	,582	4,310	1	,038	3,349		

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$AS = 1,209 - 1,109PM - 0,977FD + 0,020PPK - 0,595UKAP + e$$

Penjelasan hasil regresi sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi konstanta secara statistik memiliki nilai 1,209 yang berarti jika variabel opini audit (OA), *financial distress* (FD), pertumbuhan perusahaan klien (PPK), dan ukuran KAP (UKAP) dianggap nol, maka variabel *auditor switching* sebesar 1,209.
- 2) Koefisien variabel opini audit (OA) secara statistik memiliki nilai -1,109. Tanda negatif. Berarti apabila klien mendapat opini audit yang tidak diinginkan (*unqualified opinion*) maka akan cenderung melakukan *auditor switching*. Begitu pula sebaliknya, apabila klien mendapat opini audit yang diinginkan (*qualified opinion*) maka akan cenderung tidak melakukan *auditor switching*.
- 3) Koefisien variabel *financial distress* (FD) secara statistik memiliki nilai -0,977 Tanda negatif. Berarti apabila perusahaan semakin *financial distress* maka akan cenderung melakukan *auditor switching*. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan tidak *financial distress* maka akan cenderung tidak melakukan *auditor switching*.
- 4) Koefisien variabel pertumbuhan perusahaan klien (PPK) statistik memiliki nilai 0,020. Tanda positif. Berarti apabila pertumbuhan perusahaan klien semakin baik maka akan terjadi kenaikan pada *auditor switching*. Begitu pula sebaliknya, apabila pertumbuhan perusahaan klien semakin buruk maka akan terjadi penurunan pada *auditor switching*.

- 5) Koefisien variabel ukuran KAP(UKAP) statistik memiliki nilai -0,0595. Tanda negatif. Berarti apabila ukuran KAP semakin kecil maka akan cenderung melakukan *auditor switching*. Begitu pula sebaliknya, apabila ukuran KAP semakin besar maka akan cenderung tidak mengganti *auditor switching*.

3.1.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik tersebut, data disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Opini audit memiliki nilai koefisien -1,109 dengan tingkat signifikansi 0,036. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Jadi opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2) Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Financial distress memiliki nilai koefisien -0,977 dengan tingkat signifikansi 0,029. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Jadi *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3) Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai koefisien 0,020 dengan tingkat signifikansi 0,929. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H3 ditolak. Jadi pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4) Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Ukuran KAP memiliki nilai koefisien -0,595 dengan tingkat signifikansi 0,533. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H4 ditolak. Jadi ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Variabel opini audit menunjukkan koefisiensi regresi sebesar -1,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 kurang dari 0,05. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis ke-1 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dimana entitas yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Gunady dan Mangoting (2013), dan Luthfiyati (2016) Namun hasil penelitian ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Ni Ketut (2013) dan Adeng dan Adi (2011) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.2.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05, maka hipotesis ke-2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Wea dan Murdiawati (2015) dan Faradila dan Yahya (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan ke pada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa di jangkau oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dengan alasan untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi (Nasser et al., 2006) Hasil penelitian tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Astika dan Pratini (2013) karena penelitian tersebut menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.

3.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*

Variabel pertumbuhan perusahaan klien menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,929 lebih dari 0,05, maka hipotesis ke-

3 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Maryani, Respati Weningtyas Novita dan Lili Safrida (2016) tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor diduga karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung akan mempertahankan auditor yang telah ada karena auditor tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik dan mempertahankan reputasinya jika perusahaan tetap menggunakan jasa dari auditor yang lama. Selain itu, jika perusahaan melakukan pergantian auditor dapat menyebabkan reputasi perusahaan dan kepercayaan di mata para *shareholders* -nya menurun. Karena itu pihak manajemen memilih untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa auditor lama untuk mempertahankan reputasi perusahaan dan kepercayaan di mata para *shareholders* -nya. Hasil penelitian tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ella dan Musfiari (2017) karena penelitian tersebut menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.

3.2.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,533 lebih dari 0,05, maka hipotesis ke-4 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Kurniaty (2014) Astika dan Pratini (2013) dan Luthfiyati (2016) yang menjelaskan bahwa pergantian KAP dari *Bigfour* ke *non Bigfour* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya *sentiment negative* dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP *non Bigfour* ke *Bigfour* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak ada kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Ni Wayan dan Ni Ketut (2013) dan Maryani, Respati Weningtyas Novita dan Lili Safrida (2016) yang membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari hipotesis pertama, opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil analisis regresi logistik yang memperoleh nilai signifikan $0,036 < 0,05$.
- 2) Hasil dari hipotesis kedua, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil analisis regresi logistik yang memperoleh nilai signifikan $0,029 < 0,05$.
- 3) Hasil dari hipotesis ketiga, pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil analisis regresi logistik yang memperoleh nilai signifikan $0,929 < 0,05$.
- 4) Hasil dari hipotesis keempat, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil analisis regresi logistik yang memperoleh nilai signifikan $0,533 < 0,05$.

4.2 Saran

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan berkualitas, dengan mempertimbangkan saran berikut ini :

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar dalam penentuan pergantian auditor.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel perusahaan, misalnya sektor manufaktur dan sektor *real estate*. Sehingga hasil penelitian berguna dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.
- 3) Penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching* serta untuk para pemakai laporan keuangan, independen, ataupun calon investor, ada baiknya berhati-hati dan memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang akan dituju sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Titis Bonang, dan Arifin Sabeni. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 02, Nomor 03, Hal 1-12.
- Adeng Pelu dan Adi Kuswanto.(2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Bank yang Tercatat di BEI". Universitas Gunadarma. Hal.1-19.
- Aprianti, dan Hartaty. 2016. *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY), Mei 2016, Vol IV, No. 1, ISSN: 2407-2184.
- Faradila, dan Yahya. 2016. *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 81-100.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunady, Filani, dan Yenni Mangoting. 2013. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian KAP. *Tax and Accounting Review* 3(2).
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Kurniaty, Vina. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti di BEI. *Jom Fekon* Vol.1 No 2
- Luthfiyati, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016
- Maryani, Novita Weningtyas Respati dan Lili Safrida. 2016. Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2088-0685 Vol. 6 No. 2.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Auditing Buku I, Edisi ke-VI, Cetakan ke-I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratini, dan Astika. 2013. *Fenomena Pergantian Auditor di BEI*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.ISSN: 2302-8556.
- Sartono, R. A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soraya, Ella dan Musfiari Haridhi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 2, No. 1, (2017) Halaman 48-62.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 22, No. 2 Tahun 2015. ISSN: 1412-3126.